

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan terkait pengaruh variabel Jumlah Produksi Perikanan, Jumlah Nelayan, dan Jumlah Kapal terhadap Produk Domestik Regional Bruto di 3 Wilayah Pengelolaan Perikanan Terbesar Indonesia, sebagai berikut:

1. Jumlah Produksi Perikanan (JPP) menunjukkan hubungan positif signifikan terhadap PDRB. Artinya, ketika terjadi peningkatan pada JPP maka dapat berkontribusi pada peningkatan nilai PDRB karena nilai *output* yang dihasilkan pada sektor perikanan dapat digunakan sebagai pemenuhan konsumsi masyarakat hingga pada pengelolaan yang tepat hasil produksi tersebut dapat didistribusikan pada kegiatan ekspor.
2. Jumlah Nelayan (JN) menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB. Semakin meningkatnya jumlah nelayan maka dapat meningkatkan produktivitas pada sektor perikanan.
3. Jumlah Kapal (JK) menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap PDRB. Maka dapat dijelaskan bahwa peningkatan atau penurunan pada jumlah kapal tidak dapat mempengaruhi nilai PDRB di suatu wilayah.
4. Variabel independen yang digunakan pada penelitian, yaitu JPP, JN, dan JK secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap PDRB di daerah penelitian, sehingga mengindikasikan bahwa peningkatan pada PDRB melalui sektor perikanan memerlukan pendekatan kebijakan yang sinergis untuk ketiga variabel tersebut.
5. Hasil uji persamaan yang dilakukan memperoleh hasil bahwa pengaruh JPP, JN, dan JK di setiap wilayah pengelolaan perikanan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap PDRB. Perbedaan pengaruh tersebut dapat terjadi karena perbedaan kebijakan pemerintah untuk setiap daerah penelitian. Selain itu, dapat terjadi karena luasnya wilayah Indonesia dan perbedaan kondisi geografis yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, berikut merupakan beberapa saran yang dapat diberikan dalam melakukan peningkatan PDRB di Indonesia melalui sektor perikanan.

5.2.1 Saran Praktis

1. Peningkatan investasi untuk di WPP 718 pada industri pengolahan agar hasil tangkapan tidak hanya dijual dalam bentuk segar. Pengolahan hasil tangkapan menjadi sebuah produk dapat meningkatkan nilai jual pada tangkapan yang dihasilkan. Dengan melalui proses pengolahan, produk hasil tangkapan dapat di pasarkan dengan jangkauan lebih luas lagi dan dapat bertahan dengan waktu yang lebih lama.
2. Kebijakan pemerintah diperlukan dalam pengelolaan sumber daya manusia sektor perikanan di WPP 718 dan 711. Peningkatan keterampilan pada nelayan terkait menggunakan teknologi dibutuhkan agar peningkatan teknologi pada armada dan alat tangkap dapat diimbangi oleh kemampuan para nelayan dalam akses penggunaan teknologi.
3. Pemerintah daerah yang secara administrasi berada di WPP 718 dan 711 perlu melakukan modernisasi yang masif pada kapal yang digunakan oleh para nelayan. Modernisasi pada kapal nelayan dilakukan agar dapat memperbesar muatan hasil penangkapan, serta memperluas jangkauan dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan hingga titik perairan yang lebih dalam. Selain itu, penyediaan *cool box* untuk para nelayan diperlukan agar hasil tangkapan tetap dalam kondisi yang bagus tanpa mengalami penurunan mutu.
4. Untuk pemerintah pusat dan daerah dapat melakukan penindakan yang lebih tegas terkait kasus *Illegal, Unreported, and Unregulated Fishing* (IUU Fishing) yang masih banyak terjadi di perairan Indonesia terutama untuk di WPP 711 agar nelayan di Indonesia dapat hidup dengan lebih sejahtera karena kasus IUU Fishing sangat mempengaruhi produktivitas hasil tangkapan.

5.2.1 Saran Teoritis

1. Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya terkait sektor perikanan di Indonesia dengan memperluas cakupan wilayah pengelolaan

perikanan yang diamati dan periode waktu penelitian. Dengan mempertimbangkan wilayah pengelolaan perikanan lainnya sebagai sampel penelitian, peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi pengaruh sektor perikanan terhadap PDRB di wilayah lain mengingat kondisi geografis Indonesia yang berbeda untuk setiap wilayahnya.

2. Studi berikutnya dianjurkan untuk dapat mengeksplorasi variabel lain pada sektor perikanan yang berpotensi dalam mempengaruhi PDRB yaitu seperti nilai investasi perikanan, nilai konsumsi ikan, hingga nilai ekspor perikanan.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperdalam kajian mengenai konsep *blue economy*. Khususnya dalam mengaitkan pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan dengan pertumbuhan ekonomi daerah, keberlanjutan sumber daya laut, serta kesejahteraan masyarakat pesisir.